

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN MEI



OLEH

I KETUT SUDARMA S.Pd
NO.Reg.18.05.19821215016

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd

No.Reg18.05.19821215016

DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 744 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN KEMBALI PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

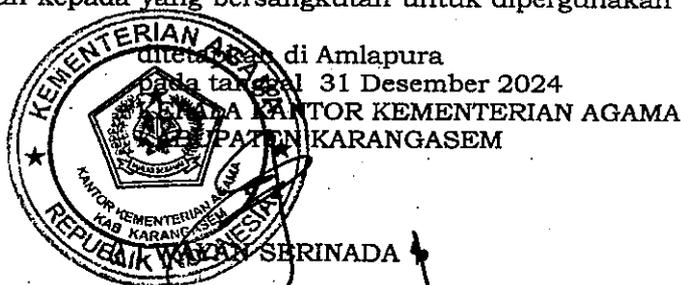
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/ pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
3. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 Tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019 Tentang Penetapan Honorarium Bagi Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- KESATU : Terhitung Mulai Tanggal **2 Januari 2025** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS
- Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
- Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Kangin, 15 Desember 1982
- Nomor Reg : 18.05.19821215010
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura
- Masa Kerja : 12 Tahun 0 bulan
- Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
- Wilayah Binaan : Di Kabupaten Karangasem
- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 02 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2029.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Asli** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
3. Kepala KPPN Amlapura



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 1650 / Kk. 18.5.4/BA.00/12/2024

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 735 s/d 775 tanggal 31 Desember 2024;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Terlampir
- Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2025.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Lampiran II : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
Nomor : B -1950 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
Tanggal : 31 Desember 2024
Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Manggis

NO	NAMA/ No Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1	2	3	4	5	6
1.	I Ketut Sudarma, S.Pd 18.05.19821215016	Bukit Kangin, 15 Desember 1982	S1 Pendidikan Agama Hindu 082145553742	Banjar Dinas Bukit Kangin Desa Tenganan Kec. Manggis	DA.Tenganan Dauh Tukad DA.Tenganan Pegringsingan DA. Gumung DA. Padangbai
2.	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd 18.05.19900311020	Amlapura, 11 Maret 1990	S1 Pendidikan Agama Hindu 087860241913	Lingkungan Galiran Kaler Subagan Kec. Karangasem	DA.Pesedahan DA. Nyuhtebe DA. Sengkidu
3.	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H 18.05.19770626040	Gelunggang, 26 Juni 1977	S1 Pendidikan Agama Hindu 085333398080	Banjar Dinas Kawan Desa Manggis Kec. Manggis	DA. Manggis DA. Buitan DA. Apit Yeh DA. Yeh Poh
4.	Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd 18.05.19880807017	Karangasem 7 Agustus 1988	S1 Pendidikan Agama Hindu 085337641263	Banjar Dinas Tengah Ds. Selumbung Kec. Manggis	DA. Bukit Catu DA. Selumbung DA.Pekarangan DA. Ngis
5.	I Ketut Suardana,S.Pd 18.05.19970604043	Tamborebone, 4 Juni 1997	S1 Pendidikan Agama Hindu 082248165729	Banjar Dinas Tukad Buah Desa Seraya Timur Kec. Karangasem	DA. Ulakan DA.Tanah Ampo DA. Angantelu DA. Gegelang

Ditetapkan di : Amlapura
Pada tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

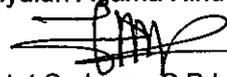
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh tukad ,Tenganan pegeringsingan.
Kecamatan : Manggis.

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Krama desa adat Padangbai	Bimbingan/penyuluhan	Makna bija	Dapat memahami arti dan pemakaina bija	Sabtu 5 mei 2025
2	Sekaa Truna Giri wianggan banjar dinas bukit kangin tengana	Bimbingan / penyuluhan	Tri nhita karena	Dapat memahami ajaran trim hita karena dapat menjalankan yang benar	Rabu 7 Mei 2025
3	Sekaa santi Giri santi Bukit Kangin tenganan	Bimbingan /Penyuluhan	Darma Gita	Dapat memahami cerita sarameya dalam hal melaksakan yadnya	Senin 12 mei 2025
4	Umat Hindu Masyarakat Desa Adat Padangbai	Bimbingan Penyuluhan	Makna Bija	Dapat memahami arti fungsi dalam memakai bija	Jumat 16 mei 2025
5	Seka truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	Bimbingan / Penyuluhan	Tri Hita Karana	Dapat melaksanakan salah satu ajaran tri hita karena dalam pelaksanaan gerakan gembira di pura puseh desa adat gumung	Selasa 20 mei 2025
6	SekaaTruna Giri WinaggunTenganan pegeringsingan	Bimbingan/ penyuluhan	Darma gita	Dapat memahami arti darma gita	Sabtu 24 mei 2025
7	Masyarakat desa Adat Gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Tri Hita Karana	masyarakat memahami arti dan bagian tri hita karena dan dapat menjalankanya dalam kehidupan bermasyarakat	Rabu 7 Mei 2025
8	Media sosial facebook	Midia sosial beranda Facebook	Purwakarmaphala	Ikan bimbingan lewat media sosisl facebook tentang harama masa lamapau purwakarmaphala	Kamis 8 mei 2025
9	I ketut sudiarta	Konsultasi perorangan	Ulahpati	Konsultasi tentang ulahpati yang tidak di benarkandalamajaranagana	minggu 18 Mai

				ahindu	2025 2024
11	Media sosial beranda cerita	Bimbingan lewat media cerita dia sosial	Catur marga	Memberikan bimbingan lewat media cerita tentang catur marga	Rabu 7 Mei 2025
12	Media sosial	Bimbingan lewat media sosial facebook	Keagungan seorang ayah	Memberikan bimbingan lewat media sosial Fb tentang keagungan seorang ayah	Senin 19 MEI 2025
13	Media sosial berandacerita	Bimbingan lewat media sosial Cerita beranda	Catur marga	Memberikan bimbingan lewat media sosial cerita beranda tentang catur marga	Minggu 25 Mei 2025
14	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa adat gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Makna Bija	Masyarakat desa adat gumung Dapat memahami makna bija dan carapemakaiannya	Kamis 29 mei 2025

Amlapura, 29 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP. 19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos
NIP. 19920712 202321 2 058



SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan. Tenganan dauh tukad
Kecamatan : Manggis

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Pradnya paramirta
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

2. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giri Winaggun
Alamat : Banjar Dinas Bukit Kangin Tenganan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

3. Nama Kelompok Sasaran : SekaaTrunaPradnya Paramita
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

4. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giriwinaggun
Alamat : Banjar pande Desa Adat Tenganan Pegeringsingan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

5. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa Adat Gumung
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

6. Nama Kelompok Sasaran : sekaa Santi Giri Santi
Alamat : Banjar dinas Bukit Kangin Tengana
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

7. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa adat padangbai
Alamat : Desa adat padangbai
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

8. Nama Kelompok Sasaran : Pakis desa Adat Gumung
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura, 29 MEI 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I KETUT SUDARMA, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Aranta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. II/IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016

Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan , Tenganan dauh
Tukad

Kecamatan : Manggis.

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan MEI Tahun 2025 .Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 29 MEI 2025
Kasi Ura Hindu
Kankemenag Kab. Karangasem



I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : MEI TAHUN 2024

- I. NAMA : I Ketut Sudarma,S.Pd
II. WILAYAH BINAAN :Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh Tukad, tenganan Pegeringsingan.
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

	JENIS KEGIATAN	HARI/TANG GAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan / Penyuluhan	Sabtu 3 mei 2025	Banjar dinas bukit kangin tengana	Sekaa truna giri winanggun, makna bija dan cara pemakainya	2 JAM
2	Pelayanan umat	Sabtu 3 mei 2025	Pura Andakasa	Memandu jalanya persembahyangan di pura luhur Andakasa	5 jam
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Jumat 9 Mei 2025	Pura Bukit Sari Desa Adat Tenganan	Darma Gita, Geguritan Mandaragiri, Sekaa Santi Giri santi Bukit Tenganan	2 Jam
4	Green dharma dan penanaman 1 juta pohon mataoa	Jumat 9 Mei 2025	Pura Dalem desa Adat Seraya	Mengijaukan alam dan melestarikan alam prajuru desa adat seraya	2 jam
5	Bimbingan / Penyuluhan	Rabu 14 mei 2025	Banjar Adat DesaGumung	Tri Hita Karana , Sekaa Truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	2 Jam
6	Bimbingan/Penyul uhan	Minggu 18 mei 2025	Banjar Dinas bukit tenganan	Kepemimpinan Hindu , memberikan pengertian arti kepemimpinan hindu serta bagian bagian kepemimpina hindu, sekaa truna giri winanggun	2 jam
7	Bimbingan/ penyuluhan	Kamis 22 Mei 2025	Balai Banjar Desa Adat Gumung	MaknaBija. Sekaa Truna Pradnya Paramita	2 jam
8	Bimbingan / Penyuluhan	sabtu 24 mei 2025	Desa Adat Gumung	Tri Hita Karan . Pakis Desa Adat Gumung	1 Jam

9	Bimbingan/ Penyuluhan	Jumat 9 Mei 2025	Pura Bukit Sari Desa Adat Tenganan	Darma Gita, Geguritan Mandaragiri, Sekaa Santi Giri santi Bukit Tenganan	2jam
10	Bimbingan/Penyu luhan	Minggu 11 Mei 2025	Desa Adat Padangbai	Kepemimpinan hindu . masyarakat umat Hindu Desa Adat Padangbai	2 jam
11	Bimbingan Lewat Media Sosial Wa	Rabu 7 Mei 2025	Media sosial tiktok	Memberikan bimbingan penyuluhan lewat media sosial wa dengan tema Catur marga	
12	Bimbingan Lewat media sosial	Kami 15 Mei 2025	Media Sosial WA GRUP KUBA SARI KASIH	ASTASIDHHI	
13	Bimbingan/ penyuluhan	Rabu 22 Mei 2024	Balai Banjar Desa Adat Gumung	Makna Bija. Sekaa Truna Pradnya Paramita	2 jam
14	Bimbingan / Penyuluhan	Sabtu 24 mei 2025	Desa Adat Gumung	Tri Hita Karan . Pakis Desa Adat Gumung	2 jam
16	Mesanti	Kamis 15 mei 2025	Pura luhur andakasa	Pelayanan umat mesanti/ darma gita	
17	Fasilitasi gembira	Jumat 16 mei 2025	Pura luhur andakasa	Melaksanakan gerakan membersihkan arel pura	
18	Green dharma	Senin 19 mei 2025	Pura luhur andakasa	Penanaman 1 juta pohon matoa dan green dharma sebagai penghijauan alam ,	
19	Media sosial	Senin 19 mei 2025	Bimbingan lewat media sosial facebook	Memberikan bimbingan lewat media sogolsial Fb tentang keagungan seorang ayah	
20	Bimbingan lewat media sosial	Kamis 8 mei 2025	Sosil media facebook	Memberikan bimbingan lewt media facebook tentang purwakarmaphala	
21	Bimbingan /Penyuluhan	Kamis 29 mei 2025	Balai banjar Desa adata gumung	Masyarakat desa adat gumung Dapat memaham imakna bija dan carapemakaiannya	2 jam

IV. PEMANTAUAN

- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.

- c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 29 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP. 19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.
NIP. 19920712 202321 2 058

MAKNA MEBIJA

1 Penertian mebija.

Bila kita memperhatikan umat yang selesai sembahyang, di dahinya ditempelkan beras baik berwarna kuning maupun putih yang disebut wija. Makna dibalik wija ini adalah :

1. Tuhan telah memberkati kemakmuran berupa benih kehidupan dalam bentuk bhoga (makanan).
2. Tuhan telah memberikan anugerah kepandaian, kebijaksanaan dan kecemerlangan sehingga kita memiliki insting yang mampu membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk.

2. Perbedaan antara Mawija dengan Bhasma

Agama bertitik tolak dari kepercayaan manusia kepada Tuhan. Bentuk-bentuk pelaksanaannya akan sesuai dengan isi dari kepercayaannya itu, isi kepercayaannya itulah merupakan ajaran ketuhanannya. Ajaran ketuhanan itu dalam lontar-lontar di Bali disebut Ciwa-Tattwa. Siwa adalah sebutan Tuhan yang Maha Esa, yang sama dengan istilah Brahman dalam kitab Upanisad atau sama dengan Tat-Sat dalam Weda. Sedangkan kata Tattwa hakekat. Jadi Ciwa-Tattwa berarti ajaran tentang hakekat Ciwa (Tuhan).

Menurut Ciwa Tattwa dinyatakan bahwa ada 2 aspek Ciwa yaitu :

1. Aspeknya yang transcendent (mengatasi segala)
2. Aspeknya yang immanent (hadir dimana-mana)

Dalam aspeknya yang transcendent adalah Nirguna brahma atau Parama Ciwa, yang bersifat serba bukan atau serba tidak. Bukan ini bukan itu (na iti na iti), tak terpikirkan (acintya), tak dapat digambarkan (nirākṛyatah), tak berpribadi (impersonal God), tak dapat dibatasi.

Dalam aspeknya yang immanent adalah Saguna Brahma atau Cada Ciwa yang

dan sebagainya. Ia bersifat serba Maha, Maha pengasih, Maha bijaksana, Maha karya dan sebagainya. Ia bisa hadir dan dihadirkan dimana-mana sesuai dengan keinginan Pemuja-Nya (Istadewata) jadi berpribadi (Personal God). Ciwa dalam aspeknya yang transcendent akan berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam filsafat, sedangkan Ciwa dalam aspeknya yang immanent, berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam bhakti atau pemujaan.

“Wija dan Bhasma” merupakan sarana penting dalam pemujaan kepada Ciwa. Pertama-tama patut diketahui bahwa wija tidaklah sama dengan bhasma, walaupun masyarakat sering menanggapnya sama.

❖ Kata “wija” secara harfiah berarti biji, benih, anak/putra

Selaku istilah teknis yang dimaksud wija itu adalah sarana upacara yang terbuat dari biji beras yang dicuci dengan air cendana atau air tabah. Wija adalah lambang Kumara (Om Kung Kumara Wijaya Namah). Kumara adalah wija atau Putra Ciwa menurut Ciwa Tattwa. Umat yang masih berstatus walaka pada hakekatnya adalah Kumara-kumara, artinya bahwa dalam dirinya terdapat benih ke-Ciwa-an. Manusia juga disebut jatma atau atma (Ciwatma/Jiwatman) yang lahir menjasmani yang merupakan atmaja, dan merupakan walaka atau putra Ciwa, yaitu Kumara. Berdasarkan uraian ini maka yang “mawija” adalah umat yang berstatus wlaka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa makna mawija adalah untuk meningkatkan kualitas manusia atau memanusiasi manusia.

Pemakaian wija yang terpenting adalah ditanam ditengah-tengah kedua sisi alis (slaning lalata) dengan maksud agar dalam pikiran orang tumbuh dan berkembang benih ke-Ciwa-an itu, mengingat tempat tersebut adalah tempat pusat berpikir. Tak kalah pentingnya lagi adalah ditanam di ladang hati orang dengan cara menelannya. Kedua tempat tersebut yaitu : pikiran dan perasaan / hati memegang peranan sangat penting dalam kehidupan spiritual manusia.

**DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Sabtu 3 Mei 2020

TEMPAT : Bangor dinas bukit tengaran

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	1 kadek yasy	Tengaran	
2	1 wawan antara	Tengaran	
3	1 Gede sukayasa	Tengaran	
4	1 nengon antara	Tengaran	
5	1 kent sudiasa	—————	
6	1 kadek antara	—————	
7	1 kent sutara	—————	
8	1 nengal suantara	—————	
9	Gede Sukayasa	—————	
10	1 nengon antara	—————	
11	kadek antara	—————	
12	Gede Suwardana	—————	
13	1 wawan antara	—————	
14	ni komang sukawati	—————	
15	ni kadek antara	—————	
16	ni nengal sudarma	—————	
17	1 male sukayasa	—————	
18	1 nengon sudarma	—————	
19	1 nengal suparta	—————	



AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis



Ketut Sudarma, S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna pradnya paramita di desa adat gumung



Pasilitasi ngenter pamuspayan d banjar dinas bukit tengana.

DHARMA GITA

Bali adalah sebuah pulau kecil yang indah dan eksotik, penuh *taksu* karena kegiatan religiusitasnya. Masyarakat Bali yang beragama Hindu tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan dari zaman dahulu sampai saat ini, kegiatan tersebut merupakan tradisi / adat dan kebudayaan yang telah diwariskan oleh para leluhurnya untuk tetap dijaga, dilestarikan dengan selalu bersumber atau berpedoman pada Ajaran Agama Hindu.

Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali dalam hal ini adalah kegiatan upacara (*yadnya*) mencerminkan bahwa masyarakat Hindu di Bali khususnya sudah mulai memahami dan mengaplikasikan Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu *Tatwa, Susila dan Upacara* dalam kehidupan sehari-hari. Upacara atau *yadnya* yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali sebagai bentuk kepercayaan akan keberadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan manifestasinya sebagai penguasa alam beserta isinya. Kegiatan tersebut juga untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya (*Tri Hita Karana*). Setiap kegiatan *yadnya* umat Hindu selalu berusaha melaksanakannya dengan rasa yang tulus ikhlas tanpa pamrih sesuai dengan pengertian *yadnya*. Upacara atau *yadnya* dikatakan mendekati sempurna apabila sesuai dengan syarat-syarat *yadnya*, disamping itu keberadaan Panca gita sebagai pengiring *yadnya* akan melengkapi dan menyempurnakan *yadnya* tersebut.

Panca Gita adalah lima macam suara pengiring upacara *yadnya*, yaitu 1) *Suara Kentongan* 2) *Suara Gamelan / musik tradisional* 3) *Suara Genta dari Sulinggih* 4) *Dharmagita* 5) *Puja Mantra Sulinggih*. Salah satu dari bagian *Pancagita* itu adalah *Dharmagita* yang juga berperan membuat *yadnya* itu

memancarkan vibrasi positif lewat lantunan suara sehingga bertambah khusuk dan memberi ketenangan jiwa, mengontrol emosi, meski keberadaan Dharmagita sempat diabaikan keberadaannya, namun seiring dengan perkembangan zaman, umat mulai menyadari bahwa Dharmagita *diusahakan, diwajibkan dan diharuskan* ada dalam setiap pelaksanaan yadnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang melaksanakan upacara / yadnya tersebut. Kegiatan *madharmagita* tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang berbau kuno, umat mulai menunjukkan kreativitasnya seninya, antusias umat untuk mendalami dharmagita begitu tinggi, hal ini nampak dalam setiap kegiatan upacara sudah mulai diperdengarkan kidung-kidung suci pengiring yadnya, umat menyadari betapa pentingnya fungsi serta peranan dharmagita dalam setiap pelaksanaan yadnya.

Perhatian pemerintah terhadap *Dharmagita* juga nampak dengan digelarnya Festival Dharmagita atau lebih dikenal dengan *Utsawa Dharmagita* baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan sampai ke tingkat Nasional. Dengan memperhatikan kedudukan Dharmagita sebagai budaya Hindu yang sangat berperan penting dalam kehidupan umat Hindu, maka transformasi *Dharmagita* kepada generasi penerus sangat perlu dilakukan sejak dini. Dalam rangka transformasi atau pewarisan tersebut diperlukan cara-cara tertentu sehingga Dharmagita tetap tumbuh, berkembang dan lestari, salah satunya adalah dengan memahami aktivitas *madharmagita*.

Dharmagita adalah suatu nyanyian kebenaran, nyanyian keadilan yang dinyanyikan dalam pelaksanaan upacara Agama Hindu. Dharmagita sangat berperan dalam setiap kegiatan upacara agama sebagai pencerahan rasa bhakti dan pembimbing konsentrasi pikiran menuju suatu kebenaran. Hal ini disebabkan karena Dharmagita mengandung ajaran agama, susila, tuntunan hidup, serta pelukisan kebesaran Tuhan dalam berbagai manifestasi-Nya.

Dharmagita dikenal dengan istilah *melajah sambil magending, magending sambilang malajah* (belajar sambil bernyanyi, bernyanyi sambil belajar). Kegiatan *madharmagita* inilah memunculkan istilah *pesantian (sekaa santhi)*. Dalam kegiatan *madharmagita*, para peserta akan belajar mengenai bahasa, aksara, pengaturan pernapasan / pranayama, sikap duduk (yoga), aturan metrum dan pupuh, konsep budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut, mengontrol keseimbangan jiwa dengan kata lain menekan rasa stres.

Dalam *madharmagita* ada tiga aktivitas pokok, yaitu membaca (menembangkan, bernyanyi), menterjemahkan, dan mendiskusikan teks yang dibaca. Adanya interaksi antara pembaca dan penerjemah akan memperkuat rasa persaudaraan yang akhirnya peserta menyadari bahwa kita hidup saling ketergantungan, dalam diskusi itu diharapkan setiap cerita yang dibaca dipahami tidak berdasarkan sebuah cerita belaka, tetapi sebaiknya dipahami sebagai sebuah filosofis (*tattwa*), bukan pula ditakar atas kriteria benar-salah melainkan atas dasar logika, dengan demikian, maka akan terjadi keharmonisan antara pikiran (hasil belajar) dan perasaan (hasil bernyanyi).

Ada beberapa jenis teks yang digolongkan ke dalam Dharmagita yaitu :

1. Sekar Rare
2. Sekar Alit / macapat
3. Sekar Madya / Kidung
4. Sekar Agung / Kakawin
5. Sloka
6. Palawakya.

1. *Sekar Alit / Macapat* sering juga disebut pupuh atau geguritan yang dibentuk berdasarkan kaidah prosadi atau diikat oleh aturan padalingsa yang terdiri atas:

- a. Guru gatra yaitu jumlah baris (carik) dalam satu bait (pada)
- b. Guru wilang yaitu jumlah suku kata dalam setiap baris (carik)

c. Guru ding-dong yaitu suara akhir pada setiap baris (a,i,u,e,o)

2. Sekar Madya / Kidung.

Kidung ditinjau dari metrum yang digunakan, dapat dibedakan atas kidung yang menggunakan metrum macapat dan kidung yang menggunakan metrum tengahan. Kidung pada prinsipnya juga diikat oleh jumlah suku kata dan bunyi akhir (rima), tetapi dalam system penulisan teks kidung dalam lontar-lontar sering tidak menggunakan tanda batas larik (baris) yang biasanya ditandai dengan tanda carik tunggal seperti pada teks kakawin maupun geguritan, satu bait kidung biasanya ditandai dengan tanda pamada (carik agung).

Kekidungan pada umumnya memakai Bahasa Jawa Tengahan atau Bahasa Bali Tengahan, karena kekidungan kebanyakan dikarang pada saat jaman kerajaan Jawa Hindu.

- Sekar Madya atau kekidungan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Mempunyai kawitan, yang terdiri atas dua pada *Tembang Bawak (pamawak)*, dan dua pada *Tembang Panjang (pamanjang)*
 - b. Ada yang disebut *pangawak*, yang terdiri dari dua pada *pamawak*, dan dua pada *pamanjang*.

- Hukum-hukum Sekar Madya atau Kekidungan :
 - 1) Sama seperti Sekar Alit, memiliki guru wilang, padalingsa, serta labuh suara.
 - 2) *Purwakanti* : yakni pertautan suara akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata berikutnya, demikian pula akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata pada kalimat berikutnya.
 - 3) *Pliring dan Wewiletan*. *Pliring* melirik atau melihat pemenggalan suku kata agar jelas dan tidak terputus-putus pada tengah-tengah kruna (kata).

**DAPFTAR HADIR
RIMBRINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Jumat 9 Mei 2025

TEMPAT : Pura Pakis Kandel Desa Tegayaman

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	NI Ageng neneng Ayu Dian	Tegayaman	SD
2	NI Komang Ayu Mardina	Tegayaman	FR
3	NI Putu Erin Asthari	Tegayaman	MS
4	NI kadek Yogi Hartari	Tegayaman	DB
5	I kadek Hendrik	—	DM
6	NI Luh kendran	—	SK
7	NI Wayan Happy cah Caningsih	— " —	AP
8	I Bede Merta Yasa	— " —	JA
9	I Putu candra sandhu widnyana	— " —	AV
10	I Bede Mahoccha Widitra	— " —	LU
11	NI Luh Putu Agustini	— " —	AK
12	NI Putu Nia Prasasti	— " —	DA
13	NI kadek Dwi Aprilia Dewi	— " —	MS
14	NI ketut Oktaviani	— " —	MO
15	NI Wayan Eka Saskari	— " —	JK
16	I kadek Adi Pratama	— " —	JO
17	NI Putu Yellow Vani	— " —	JO
18	I Komang Aditya Wredana Putri	— " —	SD
19	NI kadek Sasya Kirana Maheswari	— " —	JK

Mengetahui
Ketua Sekaa Santi Giri Santi
Bukit tengayan



AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa santi giri santi di banjar dinas bukit tenganan

KEPEMIMPINAN

1.1 Pengertian Kepemimpinan.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia dan berperan sentral dalam menjalankan roda organisasi. Bahkan, pemimpin dengan kepemimpinannya menentukan maju atau mundurnya suatu organisasi, dan dalam lingkup lebih luas, kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi. Selain itu Wiryoputro (2008: 95-96) mendefinisikan kepemimpinan (*leadership*) adalah cara atau teknik pimpinan untuk mengarahkan dan menyuruh orang lain agar mau mengerjakan apa yang ditugaskan. Kemudian Gorda (1999: 132) menegaskan bahwa, "kepemimpinan adalah karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin di dalam membimbing dan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerjasama secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi

Dari beberapa pendapat di atas, kepemimpinan menyangkut tentang organisasi, manajemen, administrasi, pengaruh, karakteristik, pengetahuan, konsep dasar dan seni menggerakkan orang lain. Jadi, seorang pemimpin adalah penentu dari jalannya suatu kepemimpinan dalam organisasi, manajemen, administrasi dan lebih luasnya terhadap suatu bangsa/negara untuk mencapai suatu tujuan.

Pemimpin yang baik menurut Hindu adalah pemimpin yang tidak sekedar berangan-angan, namun mampu memberikan tauladan, selalu mengusahakan kesejahteraan rakyat (*sukanikangrat*), dan menghindari kesenangan pribadi (*agawe sukaning awak*). Hal ini ditegaskan dalam *Arthasāstra*, bahwa kebahagiaan terletak pada kebahagiaan rakyatnya, apapun menyebabkan dirinya senang hendaknya tidak beranggapan bahwa itu yang baik, tetapi apapun yang membuat rakyat bahagia itulah yang terbaik bagi seorang pemimpin (Gunadha, 2010: 332).

Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin wajib menjalankan konsep-konsep kepemimpinan Hindu yang telah dituangkan dalam kitab suci. Berbagai konsep-konsep kepemimpinan seperti terdapat dalam *Nītisāstra*, *Mānavadharmasāstra*, maupun *Itihāsa* (*Rāmāyana* dan *Mahābhārata*) yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan rakyat.

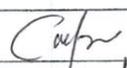
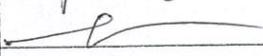
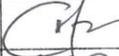
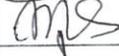
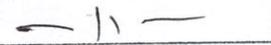
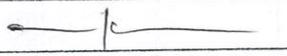
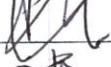
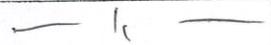
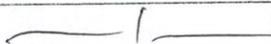
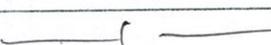
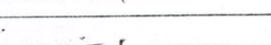
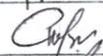
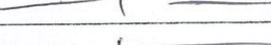
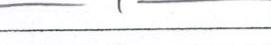
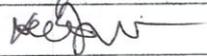
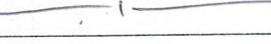
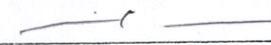
Sifat Sifat yang patut dimiliki oleh seorang pemimpin menurut ajaran Agama Hindu adalah :

- a) Sad Warnaning Raja Niti : Enam sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu Abiga mika.Praja, Usaha, Atmasampad, Satya Samanta, Aksudra Parisatha
- b) Tri Upaya Sandhi : tiga upaya untuk menghubungkan diri dengan rakyat yaitu :Rupa, Wangsa, Guna.
- c) Panca Upaya Sandi : Lima tahapan dalam memecahkan masalah yaitu Maya,

Bagaimana seharusnya negara yang kuat, negara yang kuat adalah negara yang antara pemimpin dengan rakyatnya memiliki sikap yang sinergis. Pemimpin harus peka dengan penderitaan rakyatnya, harus tahu apa yang menjadi kebutuhan rakyatnya, dan apa yang menjadi keinginan rakyatnya. Seorang pemimpin harus demokratis, mengakomodir semua pendapat baik dari kalangan mayoritas maupun kalangan minoritas. Demikian juga dengan rakyatnya, harus menjadi penyokong dari negara, menjalankan keharusannya sebagai warga negara dan berpartisipasi dalam setiap agenda negara.

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN

HARI/TGL: Minggu 11 Mei 2020
TEMPAT : Desa adat padangbai

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ni kadek astini	Padangbai	
2	ni wawan arhini	padangbai	
3	ni kadek ari Syasti	padangbai	
4	l wawan suamba	padangbai	
5	l nenjah mardana		
6	l kent jayamsari		
7	l gede gaka		
8	l kent murancana		
9	l nenjah sutama		
10	l kedek ardana		
11	l wawan anyegan		
12	l komang antarn		
13	l luh ani antarn		
14	ni neoman ani furiati		
15	ni ari andri wati		
16	ni kadek rizmi		
17	l kadek andri wijun		
18	l wawan media		
19	l gede antarn		

Mengetahui
Bendesa Desa Adat Padangbai



I Made Sudiarta

Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan Manggis



I Ketut Sudarma .S.Pd



Bimbingan /penyuluhan kepada anak anak desa adat padangbai tentang cara pemakaian bija dan kepemimpinan hindu

TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejieaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrocosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam kontek dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut : pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam kontek ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu, sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfingsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu, sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur-unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur-unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapatih Anena Prasawisya

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Artinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

**DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Rabu 14 Mei 2020

TEMPAT : Pura melanting desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	I Wayan Wira Pratama	GUMUNG	
2	I Komang Wahyu Nadi	GUMUNG	
3	I Kadek Subir Parnata	Gumung	
4	I Wayan Didik Arta Wiguna	Gumung	
5	I Gede Satria Pratama	Gumung	
6	I Wayan Agus Sunarta	Gumung	
7	I Gede Aritya Pratama	Gumung	
8	I Kadek Anlika Bagus Rafeel	Gumung	
9	I Kadek Wiguna	Gumung	
10	I Kadek APRANATA	Gumung	
11	I Kadek Wahyu Aritya	Gumung	
12	I Ardita	Gumung	
13	I Nengah Juli Ariyasa	Gumung	
14	I Ketut Samiyasa	Gumung	
15	I Gede Murtasa	Gumung	
16	I Kadek Atamu	Gumung	
17	I Nyana Anggura	Gumung	
18	I Ketut Anggara Pura	Gumung	
19	I Gede Murtasa	-	

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita

I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Konsultasi kepada kliang desa adat gumung terkait bimluh pakis desa adat gumung.

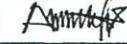
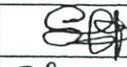
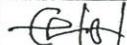
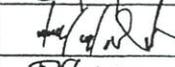
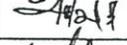
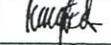
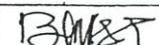
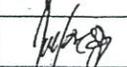
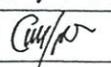


Green darma dan penanamann1 juta pohon matoa d pura puseh muntig

DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: minggu 18 Mei 2025

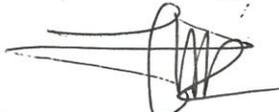
TEMPAT : Balai Bayar bucit Jaya

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gede Sunarta	Tengaran	
2	I wa-ran antara	Tengaran	@
3	I made yasa	Tengaran	
4	I kert Suantara	— —	
5	I nengah antara	— —	
6	I gede yasa	— —	
7	I n-comar antara	— —	
8	I nengah Suardiker	— —	
9	I kadek martayasa	— —	
10	I n-coman Sutarna	— —	
11	I kert Sukarata	— —	
12	I made antara	Tengaran	
13	I kert Sachia	— —	
14	I Nengah Suantara	— —	
15	I kadek antara yasa	— —	
16	ni wa-ran antan	— —	
17	ni kadek suastini	— —	
18	ni luh aniani	— —	
19	I kadek yasa	— —	

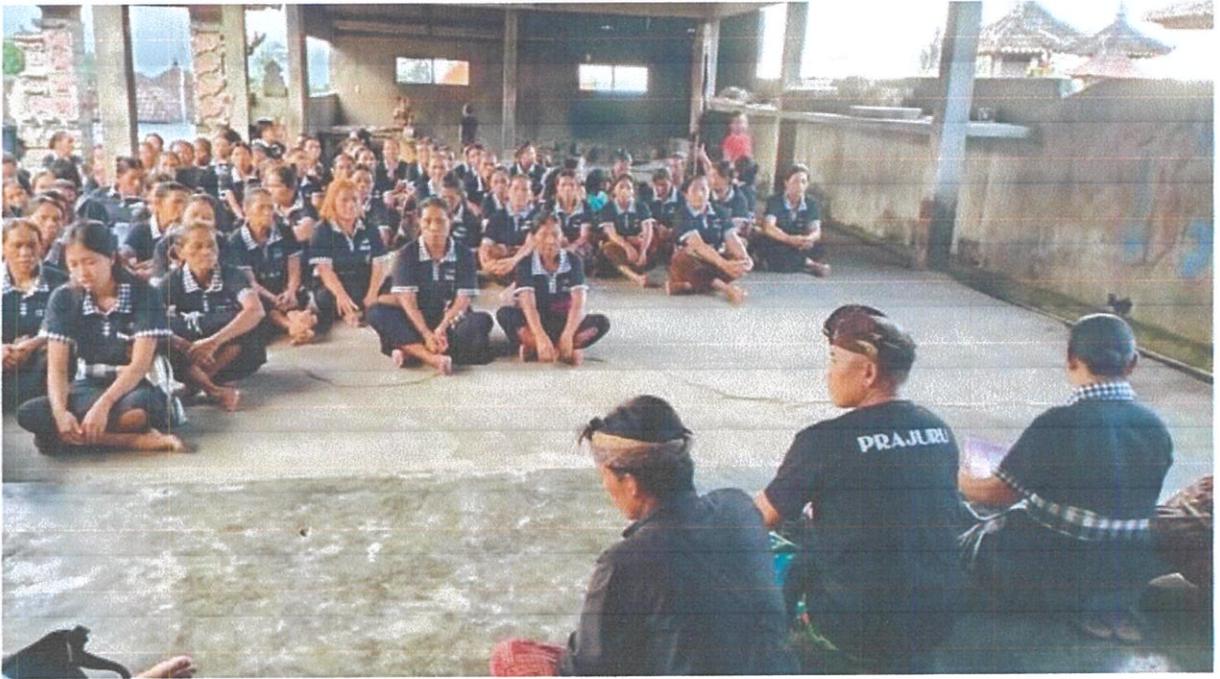
Mengetahui
Ketua Sekeloa Truna
Giri winanggung

Gede Mertayasa

AMLAPURA, 18 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis



Ketut Sudarma, S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215056



Bimlul pakis desa adat gumung

**DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Kamis 22 Mei 2025

TEMPAT : Pura Pasimpenan desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	I Wayan Wira Pratama	GUMUNG	
2	I Komang Wahyu Nedi	GUMUNG	
3	I Kadek Subir Parnata	Gumung	
4	I Wayan Didik Arta Wiguna	Gumung	
5	I Gede Satria Pratama	Gumung	
6	I Wayan Agus Sunarta	Gumung	
7	I Gede Aditya Pratama	Gumung	
8	I Kadek Anhika Bagus Rafael	Gumung	
9	I Kadek Wiguna	Gumung	
10	I Kadk Apranata	Gumung	
11	I Kadek Wahyu Aditya	Gumung	
12	I Ardita	Gumung	
13	I Nengah Juli Cahayasa	Gumung	
14	I Ketut Samiyasa	Gumung	
15	I Gede Murtasa	Gumung	
16	I Kadek Atamu	Gumung	
17	I Nyana Anggura	Gumung	
18	I Ketut Anggara Putra	Gumung	
19	I Gede Murtasa	-	

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita

I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd

No Reg: 18.05.19821215056



Binluh kepada sekaa truna pradnya paramita.



Mereresik bersama sekaa truna Pradnya paramita di pura melanting.

DAP^TAR HADIR
BIMBINGAN/ PENYULUHAN

HARI TGL: Sabtu 24 Mei 2020

TEMPAT : Balai Banjar Desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Ni pt ayu intan pratilwi	Br dinas gumung	
2	Ni kd Seviani	Br dinas gumung	
3	Ni kadek cahya ningasih	Br dinas gumung	
4	Ni kadek Arxani sari	Br. dinas Gumung	
5	Ni Luh Putu Honeysha Ayu Revania	Br. dinas Gumung	
6	Ni kadek desi surian dini	Br. dinas gumung	
7	Ni wayan ayu sri purnami	Br. dinas Gumung	
8	Ni putri Juni Ratna dewi	Br. dinas gumung	
9	Ni luh eka Juniari	Br. dinas gumung	
10	Ni luh intan apriyanti	Br. dinas gumung	
11	Ni kadek sari Anggra Desai	Br. dinas Gumung	
12	Ni Komang Diah Sri Adnyani	Br. dinas gumung	
13	Ni Luh widya ningasih	Br. dinas gumung	
14	Ni ketut Rita alri niawati	Br. dinas gumung	
15	Ni kadek pwi cahyantri	Br. dinas gumung	
16	Ni kadek aya karyaningasih	Br. dinas gumung	
17	Ni Komang dinda noviyanti	Br. dinas gumung	
18	Ni nengah sugiantari	Br. dinas gumung	
19	Ni komang Widya Adyani	Br. dinas gumung	

Mengetahui
Bendesa desa Adat Gumung

I A Tomon Bamberong

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kec. Manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18 05 1982 1215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna Pradnyan paramkita tentang Tri Hita Karana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : rabu 7 Mei 2025
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : Media sosial cerita
pok
Media Sosial
- IV Materi : CATUR MARGA YOGA

Dalam ajaran agama Hindu banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mendekatkan diri kepada Ida sang Hyang Widhi Wasa , salah satunya melalui catur Marga yoga yaitu empat jalan Atau Cara umat Hindu untuk menghormati dan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Kuasa/ Ida Sang HyANG Widhi Wasa.

Bagian Bagian Catur Marga Yoga.

- 1 Bakti Marga Yoga kata bakti berarti menyalurkan ,mencurahkan mempersembahkan cinta yang tulus dan luhur kepada tuhan ,marga berarti usaha bakti marga dapat di simpulkan usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan jalan sujud bakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.sehingga akan menuntun kita pada jalan kesempurnaandalam

kehidupan ini.

- 2 Karma marga ialah jalan atau usaha mencapai kesempurnaan dengan melakukan kewajiban mengabdikan dengan berbuat amal kebajikan untuk ke ejahteraan umat manusia serta sesama makhluk
- 3 Jnana Marga adalah suatu jalan atau usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan mempergunakan kebijaksanaan pikiranlah
- 4 Yoga marga adalah jalan atau usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan membersihkan Pikiran dan batin

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 7 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501



Temukan konten terkait

Cari

catur marga

Dalam ajaran Agama Hindu banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mendekatkan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa .

bagian bagian catur marga

1 Bhakti Marga berasal dari kata bhakti menyalurkan.mencurahkan persembahan cinta yang tulus kepada Tuhan.marga artinya usaha jadi bhakti marga usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan jalan sujud dan bakti kepda Tuhan Yang Maha Esa

2 Karma marga jalan atau usaha mencapai kesempurnaan dengan melakukan kewajiban mengabdikan dengan berbuat amal kebajikan .

3 Jnana marga suatu jalan atau usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan mempergunakan kebijaksanaan pengetahuan.



0



0



0



tut darma · 2 mnt lalu
Memposting video ini



▶ 0 penayangan

Pengaturan Privasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Minggu 19 Mei 2025
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : Media sosial facebook
pok
Media Sosial
- IV Materi : Keangungan bapak kepada anaknya tak akan bisa di balas dengan kebaikan seorang anak dalam sarasamuscaya sloka 245 hal 193 di nyatakan adapun *seorang anak sesungguhnya* membuat si bapa dipanggil orang tua, namun demikian cinta sianak terhadap si bapa tidaklah seperti kasih sayang si bapa terhadap si anak, meskipun bagaimanapun miskinya si bapa, ia berusaha juga sekuat kuatnya untuk dapat memberi sesuatu kepada anaknya.
- V. Bukti : Screenshot / tangkapan layer
FisikKegiatan
- VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 19 Mei 2025
Penyuluh Agama HinduNON PNS

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501

Mode data

Beli Data

< i ketut sudarma

Semua Postingan Orang Grup Reels



Ketut Sudarma

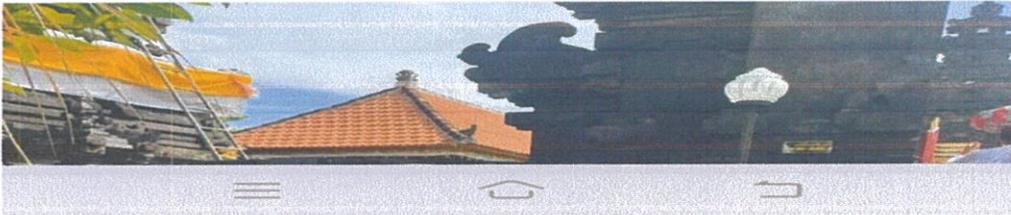
19 Mei

Sa ca socati napyenam
svaviryamapakarsati,criya hino pi yo gehe
taveti pratipadyate.

Kuneng ikang anak, gumawe tuhaning bapa ya
tuwi, tan kadi welasning bapa, welas nika ring
bapa, apan yadyapin daridra ikang bapa, amrih-
amrih juga ya pawehanya ryanaknya.

Artinya:

Adapun si anak, sesungguhnya membuat si
bapa dipanggil orang tua; namun demikian
cinta si anak terhadap si bapa tidaklah seperti
kasih sayang si bapa terhadap si anak,
meskipun bagaimanapun miskinnya si bapa, ia
berusaha juga sekuat-kuatnya untuk dapat
memberikan sesuatu kepada anaknya.
(Sarasamuccaya,sloka 245, 193).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Kamis 15 Mei 2025
Hari/Tanggal
- III SasaranKelompok : Media sosial WA Grup Kuba Sarikasih
Media Sosial
- IV Materi : **Asta Sidhhi**

Asta sidhhi artinya delapan bagian keberhasilan .

Bagian bagian asta sidhhi .

1. Dana , artinya tampaknya sudah jelas yaitu mempersembahkan dan memberikan sesuatu secara tulus ikhlas.
2. Adnyana artinya bakti kepada Hyang Widhi dengan menghapalkan japa mantarm
3. Sabda yaitu ia yang berhasil mendengarkan sabda dari yang tanpa wujud yang menerangkan keutamaan batin.
4. Tarka yaitu ia yang memiliki daya tafsir yang benar , lepas dari salah tafsir.
5. Luput saking bhotikaduka bebas dari penyakit yang diakibatkan

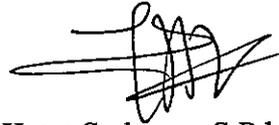
oleh segala bnda benda nyata

6. Luput saking adidewikadhuka orang yang bebas dari penyakit yang disebabkan oleh Dewa
7. Luput saking ayatmikadhuk lepas dari penyakit yang disebabkan pikiran seperti marah ,tamak , iri dan lainnya
8. Utama sidhhi ia yang berhasil dalam yoga

V. Bukti : Screenshot / tangkapan layer
FisikKegiatan

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 15 Mei 2025
Penyuluh Agama HinduNON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501

← "Smeton Kube sari... Ketut, M, +62 819-0821-4...

sabda dari yang tanpa wujud yang menerangkan keutamaan batin.

4 tarka: Ia yang memiliki daya tafsir yang benar,lepas dari salah tafsir

5 luput Saking bhotikaduhka: bebas dari penyakit yang diakibatkan oleh segala benda benda nyata.

6 luput saking adidewikaduhka: orang yang bebas dari penyakit yang di sebabkan oleh dewa.

7 Luput saking adyatmikadhuka: lepas dari penyakit yang disebabkan oleh pikiran seperti marah , tamak, iri dan lainnya

8 Utama Siddhi : ia yang ... **Baca selengkapnya**

21.04 ✓✓

🚫 Anda menghapus pesan ini 21.06

Kemarin

Ketut Bagiada

Anda
Asta aidhhi
Asta sidhhi artinya delapan bagian k...

👍👍👍🙏🙏🙏

08.22

😊 Ketik pesan 📎 📷 🎤



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Kamis 8 mei 2025
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : Media faceebook
pok
Media Sosial
- IV Materi :
Sarasamusccaya sloka354, 277 dijelaskan tentang Purwakarmaphala yang disebut buah hasil perbuatan itu ingat akan masa waktunya datang, biasanya mengerahkan dirinya sendiri , tidak dapat ditolak, tidak dapat dijauhkan , pun tidak dapat didekatkan akan waktu tibanya yang telah ditentukan sebagai misalnya bunga bunga dan buah buahan yang ingat akan masa musiamnya itulah yang seakan akan mengingatkan dirinya.
- V. Bukti : Screenshot / tangkapan layer
FisikKegiatan
- VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 8 Mei 2025
Penyuluh Agama HinduNON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501

